

CARA PEMBUATAN SISTEM RESAPAN

Untuk Muka Air Tanah ± 1 m



Untuk lahan dengan permukaan air tanah kurang dari 1 m tidak dianjurkan untuk meresapkan air hujan dengan membuat sumur resapan. Namun demikian untuk meminimalkan air hujan masuk ke saluran drainase luar dapat digunakan alternatif pembuatan taman resapan, parit resapan, bak pengumpul air hujan (tandon).

Areal Terbuka atau Taman Resapan

Fungsi:

Meresapkan air hujan yang turun ke permukaan tanah (taman).

Cara Pembuatan

1. Buat pembatas hamparan blok taman dengan ketinggian ± 10 cm di atas tanah sehingga air tidak melimpas ke jalan atau ke halaman rumah yang bertembok.
2. Buatlah lubang-lubang resapan yang tersebar di taman, sebaiknya dibuat dekat tanaman sehingga tanaman tidak perlu disiram dan tidak kelebihan air pada musim hujan.
3. Jumlah dan cara pembuatan lubang resapan seperti uraian pada Cara Pembuatan Lubang Resapan Biopori.

Parit Resapan

Fungsi:

Meresapkan air hujan yang turun ke permukaan maupun yang melimpas dari tandon air.

Cara Pembuatan

1. Buat parit dengan lubang-lubang resapan di dalamnya. Lebar parit 20-30 cm sedangkan kedalaman 10-15 cm (cara membuat dan jumlah lubang diuraikan di bawah).
2. Setelah selesai membuat lubang-lubang diisi dengan sampah organik yang dihasilkan setiap hari setiap kali pemeliharaan halaman/pekarangan. Kompos yang terbentuk di lubang resapan dapat diambil pada akhir musim kemarau untuk menyuburkan tetanaman.

Lubang Resapan Biopori

Fungsi:

Meresapkan air hujan yang turun ke permukaan tanah, taman, parit maupun yang melimpas dari tandon air. Dengan biopori mempercepat proses peresapan air.

Cara Pembuatan

1. Buat lubang silindris di tanah dengan diameter 10-15 cm dan kedalaman tidak melebihi muka air tanah, tetapi jangan

melebihi muka air tanah. Lubang tersebut dapat dibuat dengan bambu, pipa besi, atau bor tanah dengan jarak antar lubang 50-100 cm.

2. Lubang diisi dengan sampah organik (dedaunan, ranting-ranting kecil, atau sisa makanan). Fauna tanah (seperti cacing) akan datang dengan sendirinya dan masuk ke dalam lubang untuk mencari perlindungan dan bahan makanan. Fauna tanah berkembang biak, menciptakan biopori (liang) yang dapat mempercepat laju peresapan air dalam lubang, serta mempercepat proses perombakan sampah organik menjadi kompos dan tidak menimbulkan bau. Sisa-sisa makanan sehari-hari dapat dimanfaatkan untuk mengisi lubang yang isinya berkurang.
3. Mulut atau pangkal lubang dikelilingi adukan semen selebar 2-3 cm setebal 2 cm supaya tanah tidak jatuh ke lubang (longsor).

Jumlah Lubang Resapan Biopori

Setiap 50 m² luas lahan dibuat 20 lubang, sebagai contoh:

Luas lahan s/d 50 m² sebanyak 20 lubang

Luas lahan 50 s/d 100 m² sebanyak 40 lubang

Luas lahan 100s/d 150 m² sebanyak 60 lubang dst.

Bak Pengumpul atau Tandon Air

Fungsi:

Sebagai wadah untuk menampung air hujan yang jatuh di atap bangunan (rumah, gedung perkantoran atau industri) yang disalurkan melalui talang. Air yang tertahan di tandon dapat dipompa keluar dan dimanfaatkan untuk pembilasan, pencucian mobil, *flushing toilet*, menyiram tanaman.

Cara Pembuatan

1. Pilih lokasi yang berjarak 1 m dari pondasi rumah dan dekat dengan lokasi pembuangan air hujan dari talang.
2. Tandon bisa dibuat di bawah permukaan tanah dengan menggali tanah hingga kedalaman kurang dari 1 m dengan luas 2 m x 1 m atau disesuaikan dengan luas lahan yang tersedia, kemudian dibeton atau bata semen.
3. Tandon di atas permukaan tanah, dapat dibuat dengan diameter 1,5 - 2 m, tinggi 1-2 m dari beton, bata semen, atau bak fiber/aluminium yang dijual di toko bangunan.
4. Air hujan dari talang langsung dimasukkan ke dalam tandon melalui pipa.
5. Buat saluran pelimpasan keluar dari tandon berupa parit dengan lubang resapan biopori.



**Informasi lebih lanjut:
Asisten Deputi Urusan
Pengendalian Kerusakan Sungai dan Danau
Kantor Menteri Negara LH Gedung B Lt. 4
Jl. D.I. Panjaitan Kav. 24 Kebon Nanas
Jakarta Timur 13410
Telp./Fax. 021 8514771
email : sungaidanau@yahoo.co.id**